

Peran Guru Terhadap Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang

Yayat Hidayat¹ Yanuar Sulung²

Universitas Insan Cendikia Mandiri, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: hidayatuninuss31714@gmail.com¹

Abstrak

Pada umumnya pembelajaran di sekolah masih terfokus pada guru, dan belum terpusat pada siswa (student centered). Salah satu kegiatan yang dapat mendukung potensi siswa yakni kegiatan ekstrakurikuler. Pada proses belajar mengajar di SD Negeri Mekarwangi, Ketika pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang hiperaktif, maka dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan dapat membantu untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru ekstrakurikuler terhadap minat siswa nya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, Teknik analisis data sebelum, saat, dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peran guru ekstrakurikuler, diantaranya mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif, memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan memberikan inspirasi kepada siswa mengenai tujuan, manfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat nya antara lain, adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir, dan siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk solusinya yaitu, bekerja sama dengan sekolah lain untuk lebih variatif dalam hal kegiatan ekstrakurikuler termasuk lebih lengkapnya fasilitas baik itu sarana maupun prasarana, bekerja sama dengan komite orangtua sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana, dan berkoordinasi dengan kepala sekolah agar lebih berperan aktif dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Saran untuk guru ekstrakurikuler lebih meningkatkan bekerja sama dengan sekolah lain untuk lebih variatif dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, untuk kepala sekolah meningkatkan koordinasi dengan guru ekstrakurikuler agar dapat mengetahui apa kekurangannya pada saat kegiatan nya sedang berlangsung, dan untuk instansi pemerintahan agar lebih memperhatikan fasilitas yang masih belum cukup memadai, upaya dapat diberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Peran Guru, Minat Siswa

Abstract

In general, learning in schools is still focused on the teacher, and not yet centered on students. One of the activities that can support the potential of students is extracurricular activities. In the teaching and learning process at SD Negeri Mekarwangi, when learning takes place there are some students who are hyperactive, so extracurricular activities at school are expected to help channel students' talents and interests. This study aims to determine the role of extracurricular teachers on their students' interest in extracurricular activities. The method used is descriptive qualitative, data obtained by interviews and observations, data analysis techniques before, during, and after the study. The results of the study show the role of extracurricular teachers, including encouraging their students to always have high motivation and be active, provide guidance to their students, and inspire students about the goals, benefits of extracurricular activities. The inhibiting factors include inadequate facilities and infrastructure, the management of activities tends to be less coordinated, and students are less responsive in participating in extracurricular activities. For the solution, namely, working with other schools to be more varied in terms of extracurricular activities including more complete facilities, both facilities and infrastructure, collaborating with school parent committees so that they can provide facilities and infrastructure, and coordinating with school principals to play an active role in increase extracurricular activities. Suggestions for extracurricular teachers are to increase collaboration with other schools to be more varied in terms of extracurricular activities, for school principals to improve coordination with extracurricular teachers in order to find out what the shortcomings are when their activities are ongoing, and for government agencies

to pay more attention to facilities that are still not available. adequate, efforts can be provided with sufficient facilities to support the extracurricular activities themselves.

Keywords: *Extracurricular Activities, Teacher's Role, Student's Interest*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada umumnya pembelajaran di sekolah masih terfokus pada guru, dan belum terpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran di sekolah lebih bersifat menghafal atau pengetahuan faktual, hal ini menjadikan pembelajaran tidak searah dengan tujuan pendidikan Nasional. Salah satu tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kecakapan berpikir siswa kritis, berpikir logis, sistematis, bersifat objektif, jujur dan disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah yang berguna untuk kehidupan dalam masyarakat termasuk dunia kerja. Mata pelajaran hanyalah sebuah alat untuk mencapai tujuan, untuk dapat melatih siswa memiliki keterampilan berpikir.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1, yang berbunyi: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Berdasarkan undang-undang tersebut guru memiliki peran dan tugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru berhak menjadi pembina dalam minat dan bakat peserta didiknya.

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung potensi siswa yakni kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menggali kemampuan dan mendorong siswa dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus disesuaikan dengan minat serta kebutuhan siswanya. Dengan kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui secara jelas identitas diri secara penuh. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri ditujukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan memiliki keahlian ataupun kemampuan tambahan yang berguna untuk dirinya maupun orang lain. Berdasarkan pengalaman dan observasi pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Mekarwangi pada proses belajar mengajar di SDN Mekarwangi, Ketika pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang hiperaktif, maka dari itu upaya untuk menguranginya dengan cara mencari bakat atau minat dari siswa tersebut agar lebih diarahkan supaya siswa dapat mengekspresikan bakat atau minatnya itu.

Berangkat dari masalah tersebut di atas, maka dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disekolah diharapkan dapat membantu untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Sebagai contoh melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah-sekolah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan bakat dan minat siswa ke arah yang lebih baik dan tersalurkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar disana, memang terdapat beberapa siswa yang hiperaktif namun bakat atau minatnya kurang tersalurkan, dikarenakan kemungkinan siswa nya itu malu untuk mengatakannya, atau kurangnya fasilitas yang terdapat di SD tersebut. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mengatakan bahwa bakat atau minatnya tidak didukung oleh guru nya, kurangnya interaksi antara guru dan siswa seperti agak disekat, dan sama seperti pada saat wawancara dengan guru kurangnya fasilitas yang terdapat di SD tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Peran Guru terhadap Minat Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi".

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi? Apa faktor penghambat guru pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi? Apa upaya guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi? Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi; Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi; Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi.

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: Manfaat bagi sekolah, diharapkan bisa dijadikan dasar acuan untuk mengambil kebijakan terutama dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif sehingga mendukung pencapaian tujuan program Pendidikan; Manfaat bagi guru, diharapkan bisa menjadi pedoman bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan perannya; Manfaat bagi peneliti, sebagai menambah pengetahuan dan memahami peran guru terhadap hasil belajar dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Peran Guru

Peran guru dalam meningkatkan minat siswanya. seperti mendidik, memberikan arahan, dan memotivasi, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap dan nilai-nilai.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak yang ada pada diri seseorang.

Minat Belajar

Sebelum mengetahui apa yang dimaksud dengan minat belajar terlebih dahulu kita memahami apa yang dimaksud dengan minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu). Dalam proses belajar siswa harus memiliki rasa ketertarikan atau minat karenanya dari perasaan tersebut akan mendorong siswa untuk meningkatkan perhatian serta antusiasnya dalam mengikuti proses belajar.

Minat merupakan sebuah rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga menimbulkan perhatian serta rasa ingin tahu lebih tanpa adanya paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan

perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka kegiatan atau kebiasaan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Belajar adalah suatu perubahan berdasarkan pengalaman disertai perubahan dalam tingkah laku ditandai dengan adanya perubahan yang relatif tetap. Belajar merupakan adanya perubahan dalam kemampuan bereaksi dan diperkuat dengan adanya bentuk praktik dan latihan.

Minat belajar sebagai ekspresi dari rasa senang, ketertarikan dan ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses perubahan tingkah laku melalui rasa antusias, keaktifan dan berpartisipasi dalam belajar. Minat merupakan pernyataan dimana peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap suatu hal dibanding lainnya, dan diaplikasikan melalui keikutsertaan dalam sebuah aktivitas. Selain antusias, peserta didik akan mencurahkan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut.

Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu "ekstra" dan "kurikuler" yang digabungkan menjadi satu kata "ekstrakurikuler". Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

Jenis Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler umumnya dibagi menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan Pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat dikembangkan dan dikelola oleh satuan Pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Ekstrakurikuler tak hanya berupa kegiatan yang menyenangkan, tapi juga bermanfaat untuk siswa. Oleh karena itu, ekstrakurikuler harus dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat. Dapat dijadikan sebagai wahana untuk melatih kemampuan sosial pesertanya. Nah, masing-masing sekolah biasanya memiliki bidang ekstrakurikuler tertentu yang dikembangkan bahkan diunggulkan. Kegiatan Ekstrakurikuler rutin memungkinkan untuk berprestasi prestasi yang maksimal bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler berkala merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti alam, berkemah, kompetisi olahraga, dan sebagainya.

Pengertian Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Pengertian Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe Pendidikan, contohnya di sd yang merupakan jenjang paling dasar dalam Pendidikan formal di Indonesia. Dan ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dan pramuka itu sendiri merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya. Selain itu, pramuka merupakan proses Pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu langkah penting yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan suatu cara dalam melakukan penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data pada saat melakukan penelitian. Penggunaan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dapat memudahkan peneliti dalam memahami objek sasaran yang dituju untuk memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang program pembelajaran vokasional aquaponik di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berfungsi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjawab dan mencari pemecahan suatu masalah yang sedang terjadi. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SDN Mekarwangi yang berlokasi di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 Bulan, yaitu pada tanggal 28 Juni 2022 sampai dengan tanggal 28 Juli 2022.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang. Desainnya memungkinkan para peneliti untuk mengasah metode penelitian yang cocok untuk materi pelajaran dan mengatur studi mereka untuk sukses. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Untuk mendapatkan data yang ada, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler SDN Mekarwangi di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada masalah yang akan dibahas serta metode dan tujuan yang dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi. Observasi adalah pengamatan langsung peneliti atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui secara langsung tentang bagaimana peran guru terhadap minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa kelas IV di SDN Mekarwangi. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, karena peneliti mengamati langsung, berinteraksi dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Setelah berlangsungnya proses observasi peneliti akan mengumpulkan data dan dicatat dalam pembahasan penelitian.
2. Wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian yang merupakan proses percakapan dalam bentuk tanya jawab sesuai dengan instrumen wawancara yang sebelumnya telah disusun. Sehubungan dengan hal ini, demikian wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan data melalui percakapan yang berhadapan secara langsung dengan individu guna memperoleh informasi yang diperlukan secara lisan yang sesuai dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada responden langsung yaitu, guru untuk memperoleh gambaran tentang program pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas IV SDN Mekarwangi Sumedang.
3. Dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi ini informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dilakukan peneliti bisa diperoleh dari data lembaga, surat, foto, arsip kegiatan dan lain sebagainya yang sudah terjadi di masa lampau. Teknik dokumentasi juga dipilih oleh peneliti karena hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah data dokumen tertulis berupa data tertulis yang berhubungan dengan peran guru terhadap minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di sdn mekarwangi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Kemudian mengelompokkannya dalam pola dan kategori. Penafsiran ditujukan untuk memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan dilapangan, dokumentasi. Secara garis besar teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induksi (*analytical induction*), artinya setelah data terkumpul peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara teliti, kemudian menarik kesimpulan secara bertahap serta melakukan pembahasan pembahasan hingga tujuan yang diharapkan dapat digambarkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Cinta Mulya, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat. Dalam menjalankan

kegiatannya, SD Negeri Mekarwangi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di sekolah dasar negeri mekarwangi ini juga terdapat beberapa ekstrakurikuler yaitu ada futsal, karate, dan pramuka. Dan ada 1 ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah adalah pramuka, karena selain dari program pemerintah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat melatih kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab dan akan timbul rasa empati siswa.

Namun berdasarkan yang peneliti amati sebelumnya, terdapat beberapa siswa yang kurang minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Entah itu karena guru nya yang belum bisa untuk membimbing siswa nya atau mungkin juga kurangnya dukungan dari orangtua siswa itu sendiri. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengambil judul ini. Yang diharapkan agar guru ekstrakurikuler dapat lebih membimbing siswanya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya dapat merasa senang dalam melaksanakan kegiatannya yang ada, dan juga dari orangtua agar lebih mengenal apa yang diinginkan oleh siswanya itu sendiri (*support by parent*).

1. Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi. Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi Kec. Jatinangor Kab. Sumedang, sekolah ini di bangun pada tahun 1992, dengan nomor 421.2/SK 01/1992 dan mulai beroperasi pada tahun 1993. Devi Hadi Puspita, S. Pd. menjabat sebagai kepala sekolah SD Negeri Mekarwangi Kab. Sumedang saat ini. Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi beralamat di Dusun Cibungur, Cinta Mulya, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat, dengan kode pos 45363. Pembelajaran di Sd Negeri Mekarwangi dilakukan pada Pagi hingga siang hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Sd Negeri Mekarwangi memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018.
2. Identitas Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi
 - a. Nama Instansi : Sekolah Dasar Negeri Mekarwangi
 - b. Status SD : Negeri
 - c. Alamat : Dusun Cibungur
: RT 13/RW 05
: Kelurahan Cinta Mulya
Kecamatan Jatinangor
Kabupaten Sumedang
Propinsi Jawa Barat
Kode Pos 45363
 - d. SK Pendirian : 421.2/SK 01/1992
 - e. Tanggal SK Pendirian : 07 Januari 1992
 - f. Akreditasi : A
 - g. Kurikulum : 2013
 - h. Nomor Telepon : 0227794724
 - i. Email : sdmw025@gmail.com
3. Visi dan misi SD Negeri Mekarwangi
 - a. Visi: Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasai, cerdas, dan kompetitif berdasar kan iman dan takwa.
 - b. Misi
 - 1) Meningkatkan ke imanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
 - 2) Mewujudkan generasi yang berbudi luhur, cerdas, dan berprestasi.
 - 3) Meningkatkan mutu yang mampu bersaing dan mempunyai nilai tambah.
4. Tujuan SDN Mekarwangi
 - a. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan
 - b. Dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir, berbicara, bertingkah laku, dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Dapat menjalin Kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat.
- d. Siswa aktif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik SD Negeri Mekarwangi Kab. Sumedang

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram yang dimaksudkan untuk meningkatkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh dalam kegiatan Pramuka merupakan bentuk kegiatan yang melatih kedisiplinan dan aturan-aturan yang ada serta melatih juga kekompakan satu dengan yang lainnya. Salah satunya kegiatannya yaitu LLA (Lomba Lintas Alam) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melatih kekompakan tim dan rintangan yang dihadapinya. Demikian juga kelompok kegiatan olahraga, kesenian dan keagamaan yang merupakan kegiatan ekstra yang lebih banyak bergerak dalam pengembangan bakat dan kreativitas peserta didik dibidang olahraga, peserta didik dapat mengekspresikan fungsi fisik mereka melalui gerak-gerak seperti lompat, lari dan lain sebagainya karena kesehatan jasmani sesungguhnya merupakan kerangka yang tidak boleh terlepas dari keadaan rohani manusia dalam arti pendidikan jasmani adalah salah satu alat yang utama bagi terbentuknya rohani yang sehat.

Selain itu pula perlu adanya upaya menambah dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik misalnya dengan menambah jam pelajaran, praktikum dan kegiatan-kegiatan di sekolah dan mengarahkan siswa mencari pengalaman-pengalaman untuk mendapatkan potensi dan pengembangan. Dari beberapa hasil wawancara langsung di atas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dengan penerapan dan terlaksananya terbukti dari hasil penelitian dapat mengubah bahkan meningkatkan potensi dan kreativitas siswa di SD Negeri Mekarwangi Kab. Sumedang.

Pembahasan

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yakni observasi, dan wawancara. Data dalam penelitian ini juga disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Berikut ini pemaparan data hasil penelitian, yakni: Dapat diketahui bahwa di SDN Mekarwangi ini baru memulai kembali merintis kegiatan ekstrakurikuler yang ada sebelumnya, dikarenakan 1/2 tahun kebelakang vakum oleh COVID-19. Dan kepala sekolahnya pun langsung bergerak untuk mengaktifkan Kembali kegiatan ekstrakurikuler ini dengan menunjuk guru penanggung jawab, dan mencari pelatih ahli, menganggarkan pembiayaan yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk tahun ini akan direncanakan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, futsal, qasidah, dan tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengadakan pelatih ahli, menganggarkan biaya operational untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan mengadakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Serta mengadakan beberapa pilihan ekstrakurikuler supaya siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu juga memfasilitasi anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam perlombaan-perlombaan diluar sekolah baik yang diadakan oleh dinas Pendidikan maupun diluar kedinasan.

Ada 2 faktor penghambat, yaitu faktor internal dari diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa. Yang pertama internal diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena mereka sering beranggapan cape, kurang menarik, dll. Untuk

yang kedua eksternal diantaranya kurang dukungan dari orangtua, apalagi kalau kegiatan ekstrakurikuler ini dilajukan setelah jam pulang sekolah. Upayanya antara lain dengan membuat kegiatan pramuka khususnya lebih menarik dengan tidak hanya belajar teori-teori tapi lebih kearah permainan dan menunjukkan hal-hal yang menyenangkan di kegiatan pramuka, seperti kegiatan baris-berbaris, Latihan gabungan dengan sekolah lain, mengikut sertakan siswa pada lomba-lomba. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler jika dari kepala sekolah, sering dilakukan terlebih memantau proses kegiatan dan hal-hal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang yaitu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa, dilaksanakan di lapangan depan sekolah SDN Mekarwangi pada hari sabtu siang, di mulai pada pukul 15.00-16-15 WIB. Dan peran guru ekstrakurikuler nya antara lain: Mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan inspirasi kepada siswa mengenai tujuan, manfaat, dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor penghambat guru ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang: Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir. Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang: Bekerja sama dengan sekolah lain untuk lebih variatif dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, termasuk lebih lengkapnya fasilitas baik itu sarana maupun prasarana. Bekerja sama dengan komite orangtua sekolah agar dapat menyediakan sarana atau prasarana (alat peraga) untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Berkoordinasi dengan kepala sekolah agar lebih berperan aktif dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

Saran: Untuk guru ekstrakurikuler lebih meningkatkan bekerja sama dengan sekolah lain untuk lebih variatif dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Bekerja sama juga dengan komite orangtua sekolah agar dapat menyediakan sarana atau prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kepala sekolah: meningkatkan koordinasi dengan lagi dengan guru ekstrakurikuler, agar dapat mengetahui apa kekurangannya pada saat kegiatan ekstrakurikuler itu berlangsung. Dan untuk jam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah, seperti hari sabtu. Untuk instansi pemerintahan: agar lebih memperhatikan fasilitas yang masih belum cukup memadai, supaya dapat diberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. (2009). Metode Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Badan Pendidikan Kristen Penabur. (2021). 6 kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan berfaedah
- Chotimah, C, dan Fathurrohman, M. (2018). Paradigma baru system pembelajaran: dari teori, metode, model, media, hingga evaluasi pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S.B. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, dkk. (2016). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heryanto, N. (2020). Hubungan PLS dan Profesi PLS. (Jurnal). Sekolah Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Jais, M. (2022). Pelaksanaan in house training dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di smp binaan jember: Jurnal Mitra Pendidikan, 4(1), 125-126.

- Magdalena, Ina. , Fatmawati. , dan Luthfiyah, Jihan (2020). Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 3 di sd negeri tangerang 5. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 151-168.
- Mujtahid (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN Maliki Press.
- Nawawi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. pentingnya Pendidikan sekolah dasar [online] diakses dari <https://labschool-unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pramuka*. Jakarta: Permendikbud.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993. (1993). *Kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Mendikbud.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 . (1992). *Kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1*. Jakarta:Menkumham.
- Wasisto W.A. dkk. (2014). *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTS/SMA/MA/SMK*. Yogyakarta: Graha Cendekia.